Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Nomor 1
(2023)

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Ahmad Jainudin[1], Arif Rahman Hakim[1], Aisyah Rizki Nuralvani[1], Anggi Komalasari[1], Kessia Kristina Hutabarat[1], Normala[1], Putri Handayani[1], Rafi Ardani[1]

[1]*Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*

Corresponding Author:
Ahmad Jainudin
2010415310026@mhs.ulm.ac.id

Received *(November 12, 2023),* ***Accepted*** *(November 19, 2023)*

Keywords: ***DOI:***
Community awareness; environmental cleanliness; village

ABSTRACT

Throwing rubbish carelessly into the river is one of the problems found by the community service team in Tanipah Village, Mandastana District, Barito Kuala Regency. This indicates a lack of public awareness of the environment in which they live. With that, the issues raised in this service program are cleanliness and public awareness of environmental sustainability. This is the background for the service team to carry out education to increase understanding about the behavior of maintaining environmental cleanliness. The aim of this program is to build a cleaner and neater village, to establish good interaction between the community and the environment. The implementation method uses intervention logic based on the empowerment approach, namely enabling, empowering, and protecting. Service activities are carried out live in where the service team stays overnight and is intensely involved with the community for 37 days, from 16 July-21 August 2023. The service team carries out 3 service programs, namely: 1) Nature School; 2) Balingai (mutual cooperation cleaning up rubbish); and, 3) Dividing Plant Seeds. The achievement of this activity is the community's willingness to maintain cleanliness and environmental sustainability. The results of this service program provide awareness of protecting the environment as shown by the physical changes in Tanipah Village, namely that the environment is starting to be clean and tidy. Where previously there was a lot of rubbish strewn about and the land was starting to become barren. In the process of implementing the service program, the active role of the community and supporting institutions ensures that activities are carried out well.

ABSTRAK

Membuang sampah sembarangan ke sungai merupakan salah satu permasalahan yang di temukan tim pengabdi di Desa Tanipah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Hal tersebut mengindikasikan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan itu, isu yang diangkat pada program pengabdian ini adalah kebersihan dan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Hal inilah melatarbelakangi tim pengabdi untuk melakukan edukasi dalam peningkatan pemahaman tentang perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan program ini adalah terbangunnya desa yang lebih bersih dan rapi, terjalin interaksi yang baik dari masyarakat terhadap lingkungan. Metode pelaksanaan menggunakan logika intervensi berdasarkan pada pendekatan pemberdayaan, yaitu *enabling, empowering,* dan *protecting*. Kegiatan pengabdian dilakukan secara *live in* dimana tim pengabdi menginap dan terlibat intens dengan masyarakat selama 37 hari, dari tanggal 16 Juli-21 Agustus 2023. Tim pengabdi mengangkat 3 program pengabdian, yaitu: (1) Sekolah Alam, (2) *Balingai* (gotong royong membersihkan sampah), dan (3) Bagi Bibit Tanaman. Pencapaian dari kegiatan ini yaitu kemauan masyarakat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hasil dari program pengabdian tersebut memberikan kesadaran akan menjaga lingkungan yang ditunjukkan oleh perubahan fisik Desa Tanipah, yakni lingkungan mulai bersih dan rapi. Dimana sebelumnya banyak sampah berserakan dan lahan yang mulai gersang. Pada proses pelaksanaan program pengabdian, peran aktif dari masyarakat dan Lembaga-lembaga pendukung membuat kegiatan terlaksana dengan baik.

How to Cite:

Copyright © 2023 by The Authors

OPEN ACCESS

Jainudin, A., Hakim, A. R., Nuralvani, A. R., Komalasari, A., Hutabarat, K. K., Normala, Handayani, P., & Ardani, R. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 67-76.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Pada tanggal 21 Juni 2023, tim pengabdi melakukan survey di Desa Tanipah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Saat tiba di desa, tim pengabdi beristirahat di dermaga berdekatan dengan bantaran sungai seraya melihat kondisi dan situasi desa. Ada hal yang menarik perhatian tim pengabdi, yaitu di bawah dermaga banyak sekali tumpukan sampah. Lalu, tim pengabdi juga melihat salah satu masyarakat dengan santainya melempar kantong plastik yang berisi sampah ke sungai. Udara yang cukup berpolusi juga menarik perhatian tim pengabdi. Selain itu, kebanyakan masyarakat Desa Tanipah memiliki lahan halaman rumah yang luas, namun gersang atau tidak ditumbuhi tanaman-tanaman hijau ataupun pohon-pohon. Hal tersebut menjadikan lingkungan desa terlihat gersang dan panas.

Menurut tim pengabdi, masalah-masalah tersebut sangat penting karena berkaitan dengan kelestarian dan kebersihan lingkungan tempat masyarakat tinggal. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahayanya sampah dan kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan, serta kurangnya pemahaman tentang kelestarian lingkungan sekitarnya dan kurangnya pengelolaan sampah oleh pemerintah desa. (Herlina, 2017), menyatakan bahwa sekarang masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan bagi peristiwa-peristiwa lingkungan. Tidak bisa disangkal bahwa masalah-masalah lingkungan yang lahir dan berkembang karena faktor manusia jauh lebih besar dan rumit (*complicated*) dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengelola pola pikir masayarakat terlebih dahulu sebelum menjadikan lingkungan hidupnya menjadi lebih baik.

Permasalahan di atas memunculkan solusi yang direalisasikan dalam program pengabdian ini, yakni: 1) menggandeng pihak pemerintah desa untuk ikut andil dalam kampanye aksi peduli lingkungan; 2) menanamkan pemahaman sejak dini kepada anak-anak dalam menjaga lingkungan; 3) mengajak masyarakat dalam kampanye penghijauan lingkungan sebagai bentuk peduli lingkungan. Program ini bertujuan menimbulkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Terdapat beberapa program pengabdian yang menjadi referensi untuk pengabdian ini. Pengabdian (Saputri et al., 2021), yang berjudul "*Meningkatkan Motivasi dan Menanamkan Nilai Pendidikan pada Warga tentang Kesadaran untuk Bergotong-Royong Guna Menjaga Lingkungan di Desa Sawang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh"*. Pengabdian tersebut mengangkat tema peduli lingkungan, dengan tujuan agar dapat menumbuhkan rasa solidaritas gotong royong antar warga. Pengabdian (Komala & Harjo, 2021), yang berjudul "*Efektivitas Program Taman Belajar Masyarakat Dengan Metode Sekolah Alam di Desa Cikarang Kota"*. Pengabdian tersebut berfokus pada edukasi anak–anak dengan konsep bermain sambil belajar di lingkungan alam yang terbuka. Pengabdian (Gadri et al., 2022), yang berjudul "*Gerakan Penghijauan Menanamkan Rasa Mencintai Lingkungan Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi"*. Pengabdian tersebut mengangkat tema peduli lingkungan melalui edukasi dan melakukan beberapa kegiatan penanaman bersama masyarakat.

Tim pengabdi menggunakan teori pemberdayaan masyarakat sebagai acuan dalam mengembangkan solusi pada program pengabdian ini. Teori pemberdayaan masyarakat sangat relevan dengan solusi dan tujuan yang ingin dicapai. Serta, dengan mengharapkan hasil yang

Copyright © 2023 by The Authors

berkelanjutan dan tidak sia-sia atau hanya berlaku di awal saja. Menurut (Soemodiningrat, 2002; Sari & Hamid, 2023), lingkup pemberdayaan masyarakat ada tiga, yakni: *enabling*, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang; *empowering*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan; *protecting*, melindungi dan membela kepentingan masyarakat. Selain berlandaskan pada pemberdayan masyarakat, rancangan program juga mengacu pada ruang lingkup sosiologi lingkungan yakni, keterkaitan antara perilaku sosial manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan perspektif pemberdayaan masyarakat maka tim pengabdi merancang program berbasis lingkungan, yaitu, 1) Sekolah alam, yakni mengadakan pembelajaran terhadap anak-anak di desa untuk mengenali lingkungannya sendiri sejak dini, serta menjaga dan melestarikannya; 2) *Balingai*, yakni mengadakan gotong royong membersihkan sampah di tempat pusat aktivitas, seperti di areal pasar, pinggiran sungai, dan dermaga, yang diharapkan dapat menjadi media penyadaran kepada masyarakat akan lingkungannya, serta menumbuhkan pola pikir akan peduli dan menjaga kebersihan lingkungan hidupnya; 3) Bagi bibit tanaman, yang bertujuan agar masyarakat tergerak hatinya dan sadar akan polusi udara yang buruk dengan menanami lingkungan rumahnya dengan tumbuhan hijau. Selain itu, hasil tanaman juga dapat sangat bermanfaat karena dapat dikonsumsi dan membuat udara lebih segar. Ketiga program tersebut tentunya dapat berkelanjutan sesuai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan berbasis pada lingkungan hidup. Dengan mengasah pola pikir anak-anak sebagai generasi penerus, berupa materi dan praktek yang diberikan. Lalu, usaha meningkatkan pola pikir masyarakat dengan penyadaran berupa praktek langsung gotong royong membersihkan sampah, serta penyediaan langsung penunjang kebutuhan untuk penghijauan lingkungan dengan membagikan bibit tanaman secara gratis.

Output dari rancangan program pengabdian ini menargetkan masyarakat memahami kondisi lingkungannya dan memiliki kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta anak-anak memiliki kesadaran terhadap pengetahuan lingkungan. *Outcome* yang ditargetkan adalah aksi-aksi nyata dalam menjaga lingkungan dapat diimplementasikan oleh masyarakat Desa tanipah secara berkelanjutan. Dari *outcome* tersebut, tim pengabdi meyakini akan berdampak pada terbangunnya desa yang bersih dan rapi. Selain itu, dapat terjalin interaksi yang baik dari masyarakat dengan lingkungan, baik dari segi pemanfaatan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan.

B. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan isu dan permasalahan yang disoroti tim pengabdi melakukan perencanaan dan menetapkan tiga program pengabdian, yakni sekolah alam, *balingai*, dan bagi tanaman. Pertama, program pengabdian sekolah alam dilaksanakan dalam 3 hari pada tanggal 28 Juli, dilaksanakan di RT 2 dengan anak-anak dari RT 1-3. Pada tanggal 29 Juli dilaksanakan di RT 4 dengan mengundang anak-anak di RT 4-5, terakhir pada tanggal 30 Juli yang dilaksanakan di RT 6 dengan mengundang anak-anak di sana. Kedua, program pengabdian *balingai* dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023, pukul 07.00-12.00 WITA dengan melibatkan masyarakat Desa Tanipah dari RT 1-3 dan karang taruna yang bertempat di area pasar, bantaran sungai, dan dermaga. Ketiga, program pengabdian bagi bibit tanaman dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 di RT 1 dan tanggal 9 Agustus 2023 di RT 2-3, serta pada tanggal 10 Agustus 2023 di RT 4-6. Program pengabdian bagi bibit tanaman dilakukan dengan membagikan 2 buah bibit kesetiap rumah warga Desa Tanipah.

Setelah menetapkan rancangan program, tim pengabdi menyampaikannya kepada Kepala Desa dan Aparat Desa Tanipah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, persetujuan dan dukungan dari Kepala Desa dan Aparat Desa, serta berkoordinasi mengenai waktu, tempat, dan teknis dari setiap program kerja. Pelaksanaannya pengabdian menerapkan metode *live in*, yakni tim pengabdi menginap di desa selama 37 hari dan membangun hubungan

Copyright © 2023 by The Authors
OPEN ACCESS

yang intens dengan masyarakat melalui kegiatan diskusi dan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli-21 Agustus 2023 di Desa Tanipah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.

Berikut logika intervensi yang dibuat oleh tim pengabdi:

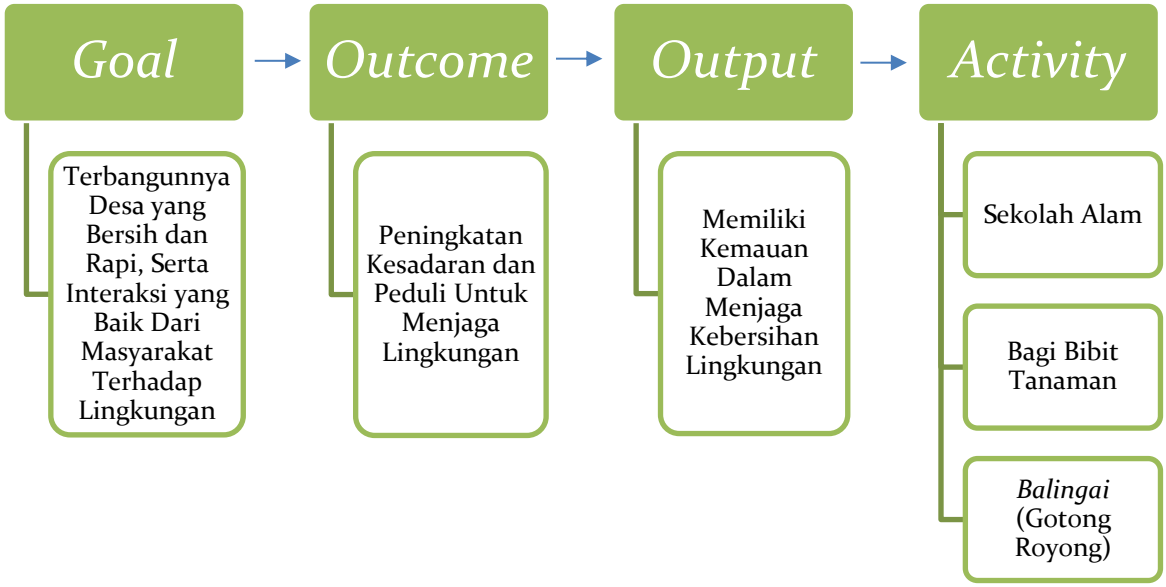

Gambar 1. Logika intervensi program pengabdian
(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2023)

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

Dengan diberikannya persetujuan dan dukungan dari Pemerintah Desa, maka tim pengabdi melaksanakan beberapa program yang diharapkan dapat lebih menyadarkan dari kurang pedulinya masyarakat terhadap permasalahan kebersihan dan kelestarian lingkungan yang ada di Desa Tanipah.

a. Sekolah alam

Sekolah alam merupakan model pendidikan yang dilakukan secara alami seperti belajar dari berbagai sumber daya yang terdapat di lingkungan maupun alam sekitar. Sekolah alam juga merupakan pendidikan alternatif di mana dalam pembelajarannya memberdayakan alam sebagai objek utama untuk media sarana pembelajaran. Sekolah alam memiliki konsep pendidikan yang dilakukan di luar ruangan, yang pada proses pembelajarannya dilakukan oleh peserta didik dengan mengunjungi alam guna mengasah keterampilan pribadi, sosial, maupun keterampilan teknis (Kristina et al., 2021). Munculnya konsep sekolah alam dilatarbelakangi oleh sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan dan bisa mencapai kecerdasan natural anak dengan kualitas menjadi nomor terdepan sehingga mampu menjadi daya tarik bagi anak didik untuk terus mengasah kemampuan serta minat belajarnya (Dzaky, 2019). Menurut (Santoso, 2010; Dzaky, 2019), sekolah alam dapat menjadi alternatif perwujudan anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan anak pada hal-hal positif. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan berlebih yang dimiliki masing-masing individu anak. Hal ini dapat dibilang menjadi keunggulan dari adanya pelaksanaan sekolah alam menjadi salah satu model pembelajaran bagi anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di alam terbuka, di mana para anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan alam. Tujuan mengadakan program kerja ini adalah untuk mengajarkan sekaligus mengenalkan mereka tentang alam, dan menjelaskan cara

Copyright © 2023 by The Authors
OPEN ACCESS

menjaga alam yang baik dan benar sejak dini. Dalam kegiatan ini kami mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan sekolah alam yang dilaksanakan pada sore hari. Anak-anak tampak antusias menyambut kedatangan tim pengabdi yang akan mengajarkan beberapa materi tentang alam. Bentuk antusias mereka juga terlihat dari mengajak satu sama lain teman-teman sebayanya untuk ikut bergabung dalam kegiatan sekolah alam sehingga jumlah total peserta berkisar 40 orang anak-anak dari 6 RT Desa Tanipah.

Gambar 2. Pelaksanaan Program Sekolah Alam di Desa Tanipah
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)

Sebelum memasuki materi, tim pengabdi melakukan pengenalan satu sama lain. Setelah itu, melakukan pemanasan seprti *ice breaking*. Lalu, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang alam dan bagaimana melestarikannya. Setelah pemberian materi, tim pengabdi mulai melakukan sesi tanya jawab kepada anak-anak guna mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi mewarnai bersama. Sesi ini mendapatkan antusias dari anak-anak Desa Tanipah yang mengikuti sekolah alam yang tim pengabdi laksanakan. Beberapa dari mereka bahkan kembali ke rumah hanya untuk mengambil pensil warnanya. Anak-anak bisa mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka melalui warna. Hal ini bertujuan untuk memberikan mereka kesempatan mengekspresikan diri mereka secara bebas. Sebagai penutup rangkaian program pengabdian sekolah alam, tim pengabdi melakukan sesi cap tangan di kain putih sebagai simbol peduli terhadap alam. Kain putih dengan cap tangan dari anak-anak Desa Tanipah kemudian di tajak pada bantaran sungai dan dermaga. Hal ini dikarenakan banyaknya dari mereka sering bermain di daerah tersebut. Dengan program pengabdian ini bertujuan agar anak-anak di Desa Tanipah selalu ingat untuk tetap peduli terhadap lingkungan sekitarnya, seperti yang telah di sampaikan pada materi sekolah alam.

Untuk waktu pelaksanaannya dilaksanakan selama 3 hari, pada tanggal 28 Juli dilaksanakan di RT 2 dengan mengundang anak-anak dari RT 1-3. Pada tanggal 29 Juli dilaksanakan di RT 4 dengan mengundang anak-anak dari RT 4 dan 5. Kemudian, pada tanggal 30 Juli dilaksanakan di RT 6 dengan mengundang anak-anak di RT 6. Dalam pelaksanaan sekolah alam, terdapat kendala pada waktu pembelajaran yang terbatas. Hal tersebut dikarenakan waktu luang anak-anak hanya pada waktu sore.

Dengan adanya sekolah alam, hal ini membuat anak-anak Desa Tanipah menjadi lebih peduli dan menghargai alam sekitar lingkungannya. Tim pengabdi memberikan pemahaman tentang bagaimana melestarikan lingkungan salah satunya adalah menjaga sungai tetap bersih dan tidak tercemar karena lingkungan mereka yang sangat erat berdampingan dengan sungai

Copyright © 2023 by The Authors
OPEN ACCESS

dan pemanfaatannya. Anak-anak Desa Tanipah menjadi lebih paham untuk tidak membuang sampah ke sungai dan membuangnya ke tempat sampah. *Output* lain yang didapatkan adalah anak-anak menjadi lebih mengenali tanaman serta tumbuhan yang tumbuh di sekitar mereka. Tidak jarang tim pengabdi melihat anak-anak sering duduk di tepi jembatan. Hal ini membuat anak-anak saling memberi tahu nama-nama pohon, bunga, sayuran, serta tumbuhan dan tanaman lainnya ke satu sama lain.

b. *Balingai* (gotong royong membersihkan sampah)

Balingai merupakan program yang dilatarbelakangi kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan. *Balingai* adalah kosakata dalam bahasa Banjar yang artinya gotong royong. Dengan adanya *balinga*i masyarakat bisa saling berkerjasama dalam menjaga lingkungan. Waktu pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023, bertepatan pada hari rabu pukul 07.30-12.00 Wita. Pelaksanaan program pengabdian melibatkan masyarakat Desa Tanipah, mulai dari Pemerintah Desa, RT 1-3, Karang Taruna, dan anak-anak. Proses pelaksanaan program dengan mengajak masyarakat untuk gotong royong membersihkan area pasar, bantaran sungai, dan dermaga. Dari ketiga tempat tersebut merupakan pusat aktivitas masyarakat Desa Tanipah. Program pengabdian ini juga dijalankan sebagai bentuk pra kegiatan dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia, yakni adanya perlombaan yang diadakan oleh pihak desa guna memeriahkan 17 Agustus. Perayaan tersebut dilaksanakan di tempat area pasar, sungai, dan dermaga. Oleh karena itu, program pengabdian ini dimaksudkan sebagai salah satu penunjang lancarnya acara perlombaan di hari kemerdekaan Indonesia.

Awal mula terbesitnya ide untuk menggagaskan program pengabdian ini dikarenakan kedua tempat tersebut terlihat lebih kotor dibandingkan dengan area lainnya. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Tanipah masih memiliki kebiasaan dan budaya membuang sampah ke sungai. Sampah-sampah yang berserakan mulai mengkhawatirkan, sehingga lebih baik tempat tersebut dibersihkan dengan cara bergotong royong oleh tim pengabdi dan masyarakat setempat. Sebagai penyelenggara, tim pengabdi menyediakan alat-alat kebersihan, serta sarana mobil untuk membawa sampah ke TPA (tempat pembuangan akhir) dengan dibantu oleh pemerintah desa. Sebelum memulai kegiatan *balinga*i, tim pengabdi memberikan arahan serta pembagian sarung tangan kepada masyarakat yang ikut andil alih dalam kegiatan tersebut. Kemudian, masing-masing orang membersihkan area yang telah dibagi tugas saat pemberian arahan sebelumnya. Tidak hanya bapak-bapak yang ikut turun tangan, ibu-ibu pun ikut andil dalam melakukan pengabdian *balingai*. Rasa peduli juga datang dari anak-anak Desa Tanipah yang ikut gotong royong membersihkan sampah-sampah sebagai bentuk implementasi dari materi sekolah alam yang telah mereka dapatkan.

Dalam rangkaian penutup dari pengabdian ini, tim pengabdi dan masyarakat Desa Tanipah bersama-sama memasang plang yang berkalimatkan seruan untuk menjaga lingkungan. Hal ini sebagai wujud *protecting* agar masyarakat tidak mencemari lingkungannya, dengan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Dari pelaksanaan kegiatan terdapat kendala, dimana waktu pelaksanaan tidak bisa sore hari. Hal tersebut mempengaruhi partisipan menjadi tidak terlalu banyak dan menyebabkan kurang maksimalnya membersihkan sampah.

Berlangsungnya kegiatan *balingai* menjadikan Desa Tanipah menjadi lebih bersih dan rapi. Terlebih dalam rangka penyambutan hari kemerdekaan Indonesia, di mana kegiatan lomba-lomba diadakan pada area pasar dan dermaga dapat membuat acara berjalan dengan baik, serta lingkungan yang bersih dan rapi. Program pengabdian *balingai* melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Ini memperkuat rasa kepedulian terhadap lingkungan mereka sendiri dan mendorong rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Program pengabdian tersebut bisa menjadi kesempatan untuk memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada anak-anak

Copyright © 2023 by The Authors
OPEN ACCESS

sampai orang tua. Hal ini membantu membangun kesadaran lingkungan yang lebih baik di masyarakat, selain itu program pengabdian *balingai* dapat lebih memperkuat kolaborasi dan solidaritas antar masyarakat Desa Tanipah. Selama berlangsungnya program pengabdian ini, seolah membuka mata masyarakat untuk melakukan gotong royong setiap memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Faktor tersebut dapat menjadi langkah awal masyarakat Desa Tanipah untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, serta menjadikan kebiasaan guna menciptakan efek domino positif kepada generasi penerusnya agar dapat melakukan hal serupa di masa depan.

Gambar 3. Pelaksanaan program Balingai di Desa Tanipah
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)

c. Bagi bibit tanaman

Program pengabdian bagi bibit tanaman sebagai wujud peduli lingkungan, serta memanfaatkan lahan yang ada di pekarangan rumah dengan membagikan bibit tanaman secara gratis. Selain bagi bibit, tim pengabdi juga melakukan tanam bibit pohon bersama di SDN Tanipah 3, kantor Desa Tanipah, dan halaman masjid RT 5. Pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka penghijauan pekarangan rumah dan tempat fasilitas umum. Selain itu, mengangkat program pengabdian ini karena masyarakat masih kurang memanfaatkan pekarangan rumahnya dan fasilitas umum masih banyak lahan kosong. Oleh karena itu, pembagian bibit tanaman diharapkan dapat memberikan perbaikan lingkungan di Desa Tanipah, serta secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penghijauan lingkungan. Hal tersebut pastinya mendapatkan manfaat dari hasil tanaman yang dirawat.

Proses berjalannya program pengabdian ini dengan cara langkah awal menyerahkan surat permohonan permintaan bibit ke Persemaian Permanen *BPTH* Dishut *Kalimantan Selatan*, serta meminta bibit tanaman sebanyak 580 bibit. Bibit yang dibagikan adalah jenis bibit buah-buahan, bibit pohon, dan bibit tanaman bumbu dapur. Di antaranya nama-nama bibit tanaman, yaitu daun salam, sirsak, kayu manis, jambu mente, jambu biji, dan bibit pohon berupa trambesi dan cempaka kencana. Sistem pembagian bibit tanaman dengan membagikan ke setiap rumah di Desa Tanipah, dengan jatah satu rumah mendapatkan dua bibit tanaman yang berbeda. Pembagian bibit dibagikan secara merata ke semua RT, sesuai jumlah rumah yang ada di Desa Tanipah. Setiap RT jumlah rumahnya berbeda-beda, yaitu RT 1 ada 45 rumah, RT 2 ada 31 rumah, RT 3 ada 31 rumah, RT 4 ada 70 rumah, RT 5 ada 55 rumah, dan RT 6 ada 34 rumah. Dari semua RT ada 266 rumah yang dibagikan bibit tanaman.

Copyright © 2023 by The Authors
OPEN ACCESS

Gambar 4. Bagi bibit tanaman pada masyarakat Desa Tanipah
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)

Dengan adanya pembagian bibit tanaman, hal ini disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat Desa Tanipah terutama ibu-ibu rumah tangga. Dimana bibit yang dibagikan oleh tim pengabdi adalah bibit tanaman rumahan. Tujuan pembagian bibit tanaman sebagai bentuk penghijauan lingkungan dan pemanfaatan lahan kosong yang ada di perkarangan rumah. Selain itu, adapun manfaat dalam pembagian bibit ini, yaitu di antaranya: untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kelestarian lingkungan, dan dapat meningkatkan kualitas dan keanekaragaman hayati. Sebelumnya tim pengabdi juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang tata cara menjaga dan merawat tanaman agar tetap subur dan terawat.

Kendala yang dihadapi oleh tim pengabdi ada pada alat transportasi, dikarenakan masih terbatasnya akses jalan desa. Hal tersebut membuat tim pengabdi memilih berjalan kaki untuk mengantar bibit ke setiap rumah, mulai dari RT 1-6 selama 3 hari berlangsung. Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan kondisi alam. Selain itu, program pembagian bibit ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pangan masyarakat Desa Tanipah.

Dari adanya bagi bibit tanaman, masyarakat menerima dengan senang hati terhadap program pengabdian ini. Hal tersebut secara tidak langsung memberdayakan masyarakatnya dengan kesadaran akan pentingnya penghijauan di pekarangan rumah dan mendapatkan manfaat dari hasil tanaman. Penanaman bibit pada halaman dan lahan kosong sekitar rumah masyarakat dapat meningkatkan estetika dan kualitas lingkungan. Selain itu, hal ini merupakan sebagai wujud peduli masyarakat terhadap lingkungan dan memanfaatkan lahan yang ada di pekarangan rumah dengan membagikan bibit tanaman rumahan yang bermanfaat dan secara gratis dibagikan. Masyarakat akhirnya lebih bisa memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan baik, pekarangan rumah yang awalnya kosong dan gersang menjadi lebih hijau dan asri.

2. Analisis Ketercapaian Program

Program pengabdian ada tiga, yakni sekolah alam, tanam bibit bersama, dan *balingai*. Tiga program tersebut memiliki tujuan, mengubah pola pikir (cara pandang) masyarakat terhadap lingkungan, mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berdampak ke lingkungan, dan mengubah keadaan fisik lingkungan desa menjadi bersih.

Copyright © 2023 by The Authors
OPEN ACCESS

Sebelum pelaksanaan program pengabdian ini, lingkungan di dermaga, pasar dan sungai yang merupakan tempat pusat masyarakat dalam beraktivitas masih kurang bersih. Hal ini terlihat dari sampah-sampah berserakan di sepanjang jalan, area pasar, dan terlebih lagi di bantaran sungai. Masyarakat yang beraktivitas di tempat tersebut dan tinggal di sekitaran sungai sering terlihat membuang sampah sembarangan ke sungai. Padahal di area pasar dan beberapa wilayah RT sudah menyediakan tempat pembuangan sampah. Tetapi, hal itu kurang dimanfaatkan oleh masyarakat dan lebih memilih membuang sampah ke sungai atau dibakar. Perilaku masyarakat tersebut menjadi cerminan terhadap generasi penerus sebagai pola pikir mereka. Dikarenakan perilaku dan pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa membuang sampah sembarangan menjadi hal wajar dan kebiasaan bagi mereka. Kebersihan lingkungan yang tidak terjaga perlu dibenahi dalam menciptakan interaksi yang baik antar masyarakat dengan lingkungannya.

Setelah program pengabdian ini terlaksana, terdapat perubahan dari segi pola pikir (cara pandang) masyarakat terhadap lingkungan. Dengan adanya edukasi terhadap anak-anak dan memanfaatkan solidaritas masyarakat yang tinggi dalam proses program kegiatan ini, secara tidak langsung tim pengabdi dapat mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan. Terlihat dari anak-anak yang sudah dikenalkan dengan alam untuk menjaga alam sebagai bentuk kesadaraan mereka sejak dini, serta masyarakat menanam bibit di tempat lahan kosong seperti pekarangan rumah dan fasilitas umum menjadi sebagai bentuk aksi peduli lingkungan. Hal tersebut membuat masyarakat lebih sadar untuk menjaga lingkungan maupun tindakan yang merusak lingkungan. Setelah kondisi fisik pasar, bantaran sungai, dan dermaga yang sudah bersih dan sdah dipasang plang himbauan. Hal ini menjadi bentuk simbolis masyarakat untuk tidak mengotori dengan sampah-sampah lagi.

D. KESIMPULAN

Tercapainya hasil yang ditargetkan dari program pengabdian ini terlihat pada perubahan yang terjadi di Desa Tanipah. Terdapat perubahan dari segi pola pikir cara pandang masyarakat terhadap lingkungan, yaitu perilaku masyarakat yang mulai lebih peduli terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, antusias anak-anak terhadap pengenalan alam untuk menjaga alam merupakan bentuk kesadaran mereka sejak dini, serta rasa peduli dari anak-anak yang ikut membantu *balingai* sebagai bentuk implementasi dari materi sekolah alam yang telah mereka dapatkan. Terutama membuat masyarakat lebih sadar untuk menjaga lingkungan maupun tindakan yang merusak lingkungan. Dari faktor-faktor tersebut berdampak pada keadaan perubahan fisik desa mulai lebih bersih dan rapi. Perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat secara bertahap mampu menjaga kebersihan lingkungan untuk kedepannya. Ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan mereka sendiri dan mendorong rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan. Selain dari rancangan program yang tersusun dengan baik, masyarakat menjadi unsur utama dalam kelancaran program pengabdian. Berjalannya program pengabdian tidak lepas dari partisipasi masyarakat dengan berbagai kalangan, seperti pemerintah desa, ketua RT, karang taruna, orang tua, remaja muda, dan anak-anak. Kendati demikian, tidak ada hal yang sempurna dalam hasil program tim pengabdi. Apa yang dilakukan oleh tim pengabdi pasti ingin memberikan hal yang terbaik dan dampak baik untuk masyarakat, serta secara tidak langsung tim pengabdi mendapatkan pembelajaran dari masyarakat untuk kelancaran program pengabdian.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam mensukseskan pelaksanaan program ini, yakni: 1) Prodi Sosiologi FISIP Universitas lambung Mangkurat; 2) BPTH Kalimantan Selatan, yang telah memberikan bantuan bibit; 3) Pemerintah Desa Tanipah, yang telah memberikan segala dukungan dan fasilitas kepada tim

Copyright © 2023 by The Authors

OPEN ACCESS

pengabdi; 4) Ketua-ketua RT di Desa Tanipah, yang telah membantu dalam mengkoordinir program pengabdian; dan, 5) Masyarakat Desa Tanipah atas kebersamaannya selama program pengabdian berlangsung.

REFERENSI

Al Gadri, F. F., Nurhasanah, M., Ahmad, S., Gustiana, A., Edwinanto, Kurniawan, & Muslih, M. (2022). Gerakan Penghijauan Dalam Rangka Menanamkan Rasa Mencintai Lingkungan Desa Margalaksana. *Abdi Putra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 39-45. https://doi.org/10.52005/abdiputra.v2i1.141

Dzaky, A. (2019). Sekolah Alam (Tinjauan Psikologi, Sosiologi dan Ekonomi). *CBJIS: Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies), 1*(2), 30–43. https://doi.org/10.37567/cbjis.v1i2.39

Herlina, N. (2017). Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, *3*(2), 162-176. https://doi.org/10.25157/jigj.v3i2.93

Komala, Y. V., & Harjo, G. B. I. (2021). Efektivitas Program Taman Belajar Masyarakat Dengan Metode Sekolah Alam di Desa Cikarang Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1*(33), 144-158. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/433

Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347-355. https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24376

Santoso, S. B. (2010). *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*. Yogyakarta: Diva Press.

Saputri, I. P., Mardiana, Fauriza, Y., & Nasution, A. G. J. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Menanamkan Nilai Pendidikan pada Warga tentang Kesadaran untuk Bergotong-Royong Guna Menjaga Lingkungan di Desa Sawang, Kec. Sawang, Kab. Aceh Selatan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5*(1), 710-715. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2020

Sari, C. R., & Hamid, I. (2023). Bias Cahaya: Paradoks Pemberdyaan Masyarakat Pada Difabel Netra di Kota Banjarbaru. *Huma: Jurnal Sosiologi, 2*(3), 213-222. https://doi.org/https://doi.org/10.20527/h-js.v2i3.104

Soemodiningrat, G. (2002). *Memberdayakan Masyarakat Perencana*. Jakarta: Kencana Nusadwina.

Copyright © 2023 by The Authors

OPEN ACCESS